

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bersifat kausal antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu pengetahuan perpajakan, pelayanan fiskus dan sosialisasi perpajakan, dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. (Sugiyono, 2013) Mendefinisikan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Puncak Indah, Kec. Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan 91994. Adapun waktu penelitian yang akan direncanakan selama kurang lebih dua bulan dari bulan Desember s/d bulan Februari 2024.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di wilayah Kabupaten Luwu Timur yang membayar SPT tahunan yang telah terdaftar di KP2KP Malili dengan jumlah 119.141 wajib pajak

2. Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel adalah metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Total sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KP2KP Malili.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data subjek selanjutnya diklasifikasikan 24

berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan, yaitu lisan (verbal), tertulis dan ekspres (Indriantoro, 2002).

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa tanggapan tulisan atas kuesioner dari objek penelitian. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara langsung, yaitu diantarkan langsung kepada responden yang bersangkutan. Setelah kuesioner terkumpul, selanjutnya data dianalisis untuk memperoleh keyakinan terhadap kevalidan atau tidaknya hasil yang diharapkan dengan mengeliminasi jawaban responden yang tidak memenuhi syarat sebuah kuesioner, yang diberikan pada wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi perpajakan (KP2KP) Malili.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan data primer. Dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada wajib pajak yang terdaftar di kantor pelayanan, penyuluhan dan konsultasi perpajakan Malili, Kabupaten Luwu Timur serta mendatangi beberapa responden yang berhubungan dengan objek diteliti untuk memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan. Pertanyaan yang terlampir didalamnya

akan mewakili tiap-tiap indikator untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala likert yang menggunakan lima angka penilaian yaitu:

Skala penilaian sebagai berikut:

Skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skala 2 = Tidak Setuju (TS)

Skala 3 = Kurang Setuju (KS)

Skala 4 = Setuju (S)

Skala 5 = Sangat Setuju (SS)

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik (Ghozali,2016). Statistic deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian

2. Uji Instrumen Data

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan hasil penelitian

a) Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid mempunyai validitas yang tinggi, tetapi instrumen yang kurang valid maka mempunyai validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak menyimpang dari menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk mengukur tingkat validitas suatu kuesioner adalah menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan diketahui jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ kuesioner adalah tidak valid/gugur (Pattiasina et al., 2021)

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu

hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen maupun keduanya mempunyai distribusi yang dapat dikatakan normal atau mungkin dapat dikatakan sebaliknya atau tidak normal (Ghozali, 2018).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terjadi guna mengujikan apa ada korelasi dalam variabel bebas atau independen dengan model regresi. Suatu model regresi bisa dapat dikatakan baik apabila tidak ada hubungan dalam variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas digunakan Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance Value diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau tidaknya kesamaan varians yang terdapat pada variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak

terjadi hesteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Dinyatakan tidak terjadi hesteroskedastisitas jika model regresi mempunyai nilai yang signifikan lebih $> 0,05$.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Pengetahuan Perpajakan

X2 : Pelayanan Fiskus

X3 : Sosialisas Perpajakan

ε : *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolineritas, autokorelasi, heteroskedastisitas.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dalam persentase (%). Hal ini koefisien determinasi untuk menyatakan besar atau kecil kontribusi pengaruh berperilaku Akuntansi (kecerdasan emosional dan minat belajar) terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

c. Uji t

Uji hipotesis t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pengujian Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : (Volume 9, Nomor 1, Januari 2020, 10) dilakukan melalui uji t dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai alpha 0,05. Tingkat signifikan uji t < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, maksudnya secara signifikan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dengan

Tingkat signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maksudnya secara statistik tidak terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

d. Uji Simultan (F)

Uji F merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$, dengan ketentuan dikatakan signifikan apabila nilai sig $< 0,05$.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai sig $< 0,05$ $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig $> 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y.

5. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pengetahuan perpajakan (X1) (Octantri, 2018)	Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami peraturan perpajakan.	1). Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan. 2). Pemahaman terhadap cara penghitungan pajak terutang. 3). Pemahaman

			terhadap tata cara pembayaran pajak. 4). Pengetahuan terhadap batas waktu pembayaran pajak 5). Pemahaman terhadap sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak.
2.	Pelayanan fiskus (X2) (Suryanti & Sari, 2018)	Pelayanan fiskus adalah cara petugas pajak dalam membantu, mengurus dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan wajib pajak.	1). Pelayanan pajak yang berkualitas baik. 2). Kecepatan proses pelayanan dan kesesuaian dengan prosedur. 3). Kemampuan petugas fiskus dalam membantu meningkatkan pemahaman WP mengenai hak dan kewajiban perpajakan. 4). Cepat tanggap terhadap masalah atau keluhan dari wajib pajak. 5). Petugas fiskus senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan.
3.	Sosialisasi Perpajakan (X3) (Haryanti et al., 2022)	Sosialisasi perpajakan didefinisikan sebagai sebuah Upaya/bentuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada Masyarakat dan wajib pajak khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan UU Perpajakan.	1). Wajib pajak mengetahui adanya sosialisasi langsung yang diadakan seperti, seminar, warshop dan sebagainya. 2). Wajib pajak memperoleh informasi perpajakan melalui sosialisasi langsung yang diadakan.

			3). Wajib pajak memahami materi atau informasi perpajakan melalui sosialisasi. 4). Wajib pajak menjadi paham terkait aspek teknik perpajakan. 5). Masyarakat dan wajib pajak menjadi peduli akan pentingnya pajak melalui sosialisasi secara langsung.
4.	Kepatuhan wajib pajak (Y) (Amri & Syahfitri, 2020)	Kepatuhan wajib pajak adalah sikap wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan.	1. Wajib pajak mengisi SPT dengan benar, lengkap dan jelas. 2. Wajib pajak mengisi SPT sesuai dengan ketentuan UU Perpajakan. 3.. Wajib pajak melakukan pembayaran dan penyetoran sebelum jatuh tempo. 4. Wajib pajak meminta bantuan konsultan pajak dalam menghitung pajak terutang. 5. Wajib pajak mempunyai jumlah tunggakan pajak yang kecil.